

EDUKASI *FINTECH LENDING* SEBAGAI SOLUSI PERMODALAN UMKM DI MASA PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN WAJAK MALANG

^{1*}M. Mirza Abdillah Pratama, ²Ziadatul Azizah, ³Soimun Muntarwikhi, ⁴Ovita
Dewi Sandra W., ⁵Ayuerma Dilasari, ⁶Kikiy Mega Nurmawati, ⁷Norma Anis
Rahayu, ⁸Prahasti Tri Tungga Dewi
Universitas Negeri Malang
*e-mail: mirza.abdillah.ft@um.ac.id

Abstrak: Pembatasan sosial berskala besar (PSBB) selama masa pandemic covid 19 berimbas pada penurunan pendapatan warga, termasuk warga Desa Wonoayu yang masih bergantung pada hasil pertanian dan peternakan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengenalkan kepada masyarakat mengenai pentingnya permodalan dalam usaha, mengenalkan teknologi fintech lending sebagai solusi permodalan bagi UMKM, memberi pemahaman perbedaan peminjaman di bank, koperasi dan fintech lending serta antisipasi penipuan yang saat ini sedang marak. Metode yang digunakan berupa ceramah (semi-webinar) berbantuan media video berbasis kasus dan tanya jawab melalui telepon. Analisis tingkat keberhasilan diukur dengan keaktifan partisipasi tes tulis. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa fintech lending merupakan pengetahuan baru bagi sebagian besar warga Desa Wonoayu. Pemahaman warga mengenai pentingnya permodalan dalam usaha, fintech lending, meningkat secara berarti. Fintech lending dapat dijadikan solusi permodalan usaha untuk menghidupkan perekonomian warga baik saat maupun pasca pandemi covid-19.

Kata kunci: *Fintech lending*, permodalan usaha, semi-webinar, Wonoayu

Abstract:

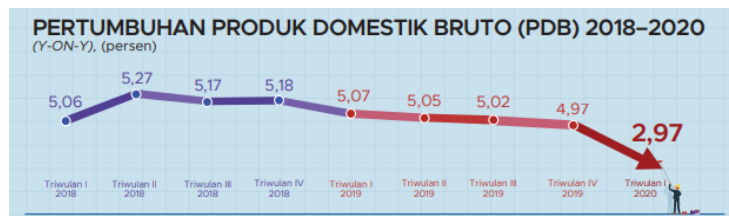
Large-scale social restrictions (PSBB) during the Covid 19 pandemic had an impact on decreasing the income of residents, including residents of Wonoayu Village who still depend on agricultural and livestock products. This service activity aims to introduce to the public the importance of capital in business, introduce fintech lending technology as a capital solution for MSMEs, provide an understanding of the differences in lending at banks, cooperatives and fintech lending and anticipate fraud that is currently rife. The method used is in the form of lectures (semi-webinars) assisted by case-based video media and questions and answers via telephone. The success rate analysis was measured by the active participation in the written test. The results of this activity indicate that fintech lending is new knowledge for the majority of Wonoayu Village residents. Citizens' understanding of the importance of capital in business, fintech lending, has increased significantly. Fintech lending can be used as a solution for business capital to revive the economy of residents both during and after the Covid-19 pandemic.

Keywords: *Fintech lending*, business capital, semi-webinar, Wonoayu

PENDAHULUAN

Adanya pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia pada tahun 2020 sejak bulan Maret hingga Juli ini membuat semua sektor seperti sektor pendidikan, perekonomian, maupun politik menjadi terguncang. Masyarakat Desa Wonoayu mayoritas adalah para petani dan peternak, sehingga dalam kasus pandemi COVID-19 membuat perekonomian masyarakat menjadi turun. Turunnya perekonomian di tengah pandemi ini tidak lepas dari kebijakan pemerintah yang lebih mengutamakan kesehatan, sehingga masyarakat harus melakukan protokol kesehatan, seperti *social distancing*, *physical distancing*, *lockdown*, dan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) (Hadiwardoyo, 2020). Hal tersebut secara tidak langsung menjadikan perekonomian masyarakat turun karena antara pasar dan masyarakat menjadi sulit terhubung. Ujung dari pembatasan aktivitas perekonomian menimbulkan harga-harga hasil pertanian dan peternakan menjadi tidak stabil dan jika tidak segera ditemukan solusi pemecahan masalah, maka akan berdampak yang lebih luas dan akan berakibat pada krisis perekonomian nasional.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pertumbuhan perekonomian Indonesia hanya mencapai angka 2,97% pada triwulan 1-2020 (Setianto & Kurniawan, 2020). Hal ini jauh lebih rendah daripada triwulan 1-2019 yang mencapai angka 5,07%. Penggambaran kondisi pertumbuhan ekonomi di Indonesia berdasarkan PDB disajikan pada Gambar 1.



Sumber : Badan Pusat Statistik tahun 2020

Gambar 1. Pola Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB)

BBC *News* Indonesia juga memaparkan sebuah data dari Sri Mulyani selaku Menteri Keuangan yang telah dua kali memproyeksikan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dalam periode kuartal berjalan dan untuk beberapa kuartal ke depan. Kuartal terbagi menjadi 4 periode yaitu kuartal I terjadi pada bulan Januari-Maret, kuartal II April-Juni, kuartal III Juli-September dan kuartal IV Oktober-Desember. Pada periode kuartal II digambarkan bahwa ekonomi akan menyusut mencapai minus 3,8%. Sementara pertumbuhan di kuartal III, yang dimulai pada bulan Juli, diperkirakan tumbuh di kisaran 1,4%, atau menyusut sampai minus 1,6%.

Untuk kuartal IV, pemerintah Indonesia mengharapkan ekonomi mulai mencatatkan pertumbuhan 3,4%, atau paling sedikit 1%. Apabila pertumbuhan ekonomi minus dalam dua kuartal berturut-turut, maka bisa dikatakan Indonesia mengalami kemerosotan (Yuniar, 2020).

Kendati demikian, dalam situasi ekonomi yang sedang rawan, dibutuhkan kebangkitan ekonomi secara mandiri melalui kegiatan usaha sebagai wujud dari penerapan status tanggap darurat yang membatasi aktivitas warga. Program stimulus ekonomi bagi pelaku usaha informal dan UMKM harus segera diterapkan (Asmini, Sutama, Haryadi, & Rachman, 2020). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan elemen dari usaha nasional yang berkontribusi penting dalam menciptakan tujuan pembangunan nasional. UMKM juga diakui sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi nasional dan regional, karena dapat memberdayakan potensi sumber daya yang tersedia dan menstimulasi tumbuhnya pengembangan kewirausahaan (Sari, Suwarsinah, & Baga, 2016).

Kontribusi UMKM terhadap ekonomi Indonesia adalah sebagai pelaku usaha terbesar, keikutsertaan UMKM dalam penyerapan sumber daya manusia sebagai tenaga kerja yang sekaligus mengurangi tingkat pengangguran, penciptaan produk domestik bruto (PDB), pengiriman barang keluar negeri (Ekspor) dan penciptaan modal tetap/investasi (Kementerian Koperasi dan UMKM, 2015). Walaupun demikian, beberapa masyarakat belum berminat untuk membuka usaha karena keterbatasan modal, padahal potensi sumber daya alam di Desa Wonoayu jika dikelola akan menghasilkan peluang usaha yang menguntungkan. Permasalahan yang dihadapi oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ditinjau dari faktor internal menurut (Muttalib, 2017) adalah keterbatasan modal usaha. Faktor utama yang menjadi kendala sebagian besar UMKM adalah keterbatasan modal. Alternatif solusi yang dilakukan oleh masyarakat desa adalah pinjaman modal melalui koperasi.

Saat ini, di Desa Wonoayu hanya terdapat sebuah koperasi dan kelompok ternak Wonokoyo yang sedang merencanakan pembentukan koperasi simpan pinjam untuk anggota ternak Wonokoyo. Di Desa Wonoayu ada beberapa kendala dalam peminjaman di koperasi tersebut, yakni kurangnya pendanaan dan modal yang dimiliki koperasi untuk memenuhi nominal pinjaman yang diminta oleh masyarakat. Beberapa masyarakat juga enggan untuk memanfaatkan adanya koperasi di Desa Wonoayu, karena berbagai alasan, di antaranya peminjaman di koperasi memerlukan jaminan dokumen yang rumit seperti BPKB, KK, KTP dan dokumen lainnya, serta kurang efisien dalam membantu masyarakat dalam pengembangan usaha di tengah era 4.0 ini. Saat ini proses pengelolaan data pada koperasi masih menggunakan sistem konvensional dengan mengharuskan anggota untuk datang langsung ke koperasi untuk sekedar menanyakan informasi simpan pinjam dan pendaftaran

secara manual dan belum berbasis teknologi, sehingga menyebabkan kurang efektif dan efisiennya proses peminjaman melalui koperasi (Puspitasari, 2015).

Solusi yang ditawarkan atas permasalahan permodalan yang dikemukakan oleh tim pengabdian yaitu pengenalan teknologi *fintech lending* sebagai solusi permodalan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Wonoayu. *Financial Technology (Fintech)* merupakan sebuah istilah penyebutan sebuah inovasi di bidang jasa finansial yang berasal dari kata "*financial*" dan "*technology*" yang mengacu pada inovasi sentuhan teknologi moderen pada keuangan (Marginingsih, 2019). *Fintech* merupakan teknologi yang dapat membantu usaha mikro pedesaan melalui pinjaman modal, memberikan keuntungan bersaing, dan dampak sosial. *Fintech* dapat dijadikan salah satu alternatif solusi bagi masyarakat khususnya di pedesaan yang masih belum menerapkan transaksi transfer, pembayaran, dan jual beli secara online dengan harapan dapat memberikan pelayanan yang lebih moderen, aman, dan praktis. Dengan begitu, maka *fintech* dapat mempermudah sistem pembayaran dan transaksi menjadi lebih efektif, efisien, dan ekonomis (Rizal, Maulina, & Kostini, 2019).

Salah satu layanan *fintech* yang mendapatkan perhatian adalah layanan *peer to peer (P2P) lending*. *Fintech lending (P2P lending)* adalah sebuah *platform* teknologi yang mempertemukan peminjam (*borrower*) dan pemberi pinjaman (*lender*) secara digital yang mengharapkan imbal balik yang kompetitif (Sitompul, 2018). *Peer to Peer Lending (P2PL)* sebagai platform penyedia layanan peminjaman dana secara online memiliki tugas analisis resiko (Drevs, 2016). Layanan pinjam meminjam *online Fintech Peer to Peer (P2P) Lending* yang telah terdaftar di OJK, telah memiliki payung hukum yang mengacu pada Peraturan OJK (POJK) Nomor 77 Tahun 2016. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah institusi independen yang memiliki wewenang yang berbeda dari wewenang Bank Indonesia. Selama ini, Bank Indonesia tidak memiliki wewenang untuk melakukan penyidikan, sedangkan OJK memiliki wewenang tersebut (Murdadi, 2012).

Belum semua warga khususnya di wilayah pedesaan yang memahami tentang *fintech* ini. Selain itu, pemahaman tentang permodalan dalam usaha serta perbedaan sistem peminjaman antara menggunakan *fintech lending* dengan bank/koperasi juga perlu diketahui oleh masyarakat Wonoayu. Tujuan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah (1) mengenalkan kepada masyarakat mengenai pentingnya permodalan dalam usaha, (2) mengenalkan teknologi *fintech lending* sebagai solusi permodalan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), (3) memberi pemahaman perbedaan peminjaman di bank, koperasi dan *fintech lending* dan (4) pendampingan kepada masyarakat aplikasi atau perusahaan mana yang diawasi oleh OJK guna meminimalisir penipuan yang saat ini sedang marak terjadi.

METODE

Metode dalam pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan. Tahapan- tahapan tersebut terangkum dalam diagram alir pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Alir Kegiatan

Analisis Kebutuhan

Pada tahap analisis kebutuhan, tim melakukan survei lapangan langsung ke lokasi Desa Wonoayu. Tim mewawancarai kepala Desa Wonoayu dan beberapa warga untuk mengetahui gambaran umum tentang Desa Wonoayu, kegiatan dan mata pencaharian warga, serta mengetahui kebutuhan warga saat ini. Bentuk tindak lanjut dari analisis kebutuhan adalah menemukan permasalahan mitra untuk dicarikan solusinya.

Pembuatan Kuesioner

Sebelum melaksanakan kegiatan pengenalan, tim pengabdian merancang kuesioner awal untuk mengetahui pemahaman warga sebelum diadakan pengenalan dan kuesioner akhir untuk mengetahui pemahaman warga setelah diadakan pengenalan. Tipe angket yang kami buat adalah tipe angket tertutup, sementara skala yang digunakan menggunakan skala *Goodman* dengan memberikan opsi jawaban Ya/Tidak dan skala *likert* dengan opsi jawaban bertingkat.

Pengundangan Pemateri

Dalam pelaksanaan kegiatan semi-webinar ini, tim pengabdian bekerjasama dengan salah satu Dosen Universitas Negeri Malang (UM). Tim mendapatkan informasi dan rekomendasi tentang pemateri dari salah satu rekan yang merupakan mahasiswa yang menempuh perkuliahan di Jurusan Manajemen UM.

Pengisian Kuesioner Awal

Kegiatan pengisian kuesioner awal dilakukan oleh peserta sebelum acara dimulai untuk mengetahui pengetahuan awal peserta.

Kegiatan Inti

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu berbentuk *semi-web* seminar (*semi-webinar*) dengan memberikan tayangan video berupa penjelasan mengenai materi *fintech lending* oleh pemateri melalui layar *LCD* dan menyambungkan peserta dengan pemateri melalui sambungan telepon saat sesi tanya jawab.

Pengisian Kuesioner Akhir

Kegiatan pengisian kuesioner akhir dilaksanakan untuk mengetahui pengetahuan akhir peserta setelah kegiatan. Pengisian kuesioner akhir juga dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan.

Evaluasi

Pada tahap evaluasi, tim melakukan refleksi kegiatan untuk mengetahui kendala apa saja yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan berlangsung sekaligus tes perkembangan pengetahuan peserta.

HASIL & PEMBAHASAN

Persiapan Kegiatan

Desa Wonoayu terletak di Kecamatan Wajak Kabupaten Malang. Desa ini berada di daerah lereng gunung Semeru, yang mana memiliki banyak potensi sumber daya alam. Potensi sumber daya alam tersebut juga butuh diimbangi dengan adanya sumber daya manusia yang mandiri.

Sebagian warga di Desa Wonoayu telah berhasil memanfaatkan potensi sumber daya alamnya. Salah satu contohnya adalah kegiatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah dilakukan oleh masyarakat Desa berupa produksi keripik tempe dan buah-buahan, berdagang, serta pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan hasil peternakan dan pertanian. Dokumentasi kegiatan UMKM Desa Wonoayu disajikan pada Gambar 3.



Sumber : YouTube Profil Desa Wonoayu

Gambar 3. Beberapa contoh usaha yang telah dilakukan warga Desa Wonoayu; (a) keripik buah (b) keripik tempe

Saat analisis kebutuhan, terdapat beberapa temuan diantaranya telah banyak warga Desa Wonoayu yang memiliki usaha sampingan selain sebagai peternak dan petani. Walaupun begitu banyak warga Desa Wonoayu yang mengalami penurunan pendapatan akibat adanya pandemi. Selain itu, kebanyakan warga sebetulnya juga telah memiliki usaha, namun tidak semua dapat bertahan seperti sebelum adanya pandemi. Pandemi mengakibatkan pendapatan warga tidak menentu.

Setelah analisis kebutuhan, ditemukan permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu Koperasi Desa yang belum dijalankan secara maksimal, dilihat dari data hasil survei bahwa masih ada warga Desa Wonoayu yang tidak mengetahui bahwa terdapat koperasi yang berada di Desa tersebut untuk melayani permodalan usahanya. Solusi yang ditawarkan atas permasalahan permodalan yang dikemukakan yakni (1) edukasi *fintech lending* sebagai solusi permodalan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Wonoayu (2) pengenalan kepada masyarakat mengenai keunggulan *fintech lending* (3) pengenalan perbedaan peminjaman di bank, koperasi dan *fintech lending* dan (4) pendampingan kepada masyarakat aplikasi atau perusahaan mana yang diawasi oleh OJK guna meminimalisir penipuan yang saat ini sedang terjadi.

Pelaksanaan Kegiatan

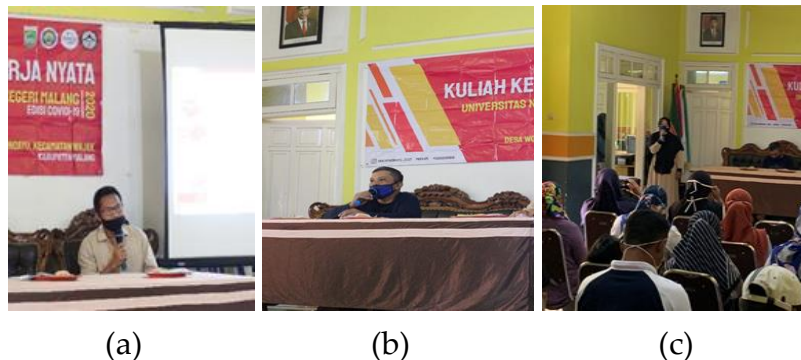
Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa Wonoayu yang dihadiri oleh 25 peserta dari perwakilan kelompok ternak Wonokoyo dan kelompok wanita tani. Masyarakat hadir dengan tetap melakukan protokol kesehatan. Setelah itu, peserta mengisi kuesioner awal sebelum pengenalan teknologi *fintech lending*. Tahap selanjutnya yaitu pembukaan acara. Pada pembukaan acara, diawali dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Dokumentasi pembukaan kegiatan ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Pembukaan acara edukasi *fintech lending*

Acara dilanjutkan dengan sambutan sekaligus peresmian pembukaan acara yang diwakili sekretaris desa dikarenakan kepala desa sedang berhalangan untuk hadir. Berikutnya, sambutan oleh ketua kelompok ternak

dan ketua kelompok wanita tani. Dokumentasi sambutan ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Sambutan dari (a) sekretaris desa (b) ketua kelompok ternak dan (c) ketua wanita tani

Setelah sesi sambutan selesai, dilanjutkan dengan kegiatan utama yaitu pelaksanaan semi-webinar. Sistem pelaksanaan semi-webinar yaitu dengan menayangkan video penjelasan materi berdurasi sekitar 30 menit yang sudah dibuat oleh pemateri, sebelum hari pelaksanaan kegiatan. Hal ini dilakukan karena pertimbangan koneksi sinyal yang kurang stabil apabila pelaksanaan dilakukan berbasis *platform video conference* di Desa Wonoayu.

Tahap berikutnya yaitu sesi tanya jawab. Pada sesi tanya jawab, tim menghubungkan pihak pemateri dengan peserta webinar melalui sambungan telepon. Dari sesi tanya jawab ini dapat dilihat antusiasme peserta webinar dengan teknologi *fintech lending* karena teknologi ini terbilang baru bagi warga Desa Wonoayu. Dokumentasi sesi tanya jawab disajikan pada Gambar 6.



Gambar 6. Antusiasme warga dari kelompok wanita tani dan kelompok ternak dalam sesi tanya jawab

Selanjutnya, pemateri juga memberikan tips dan trik untuk mengetahui perusahaan *fintech lending* yang aman dan terpercaya serta telah terdaftar di OJK. Pemateri juga memberikan peringatan atas maraknya penipuan yang biasa tersebar di media sosial sehingga warga perlu berhati-hati dalam memilih perusahaan *fintech lending*. Dengan mengetahui tips dan trik pemilihan perusahaan tersebut, masyarakat tidak perlu khawatir akan penipuan dan lebih

tenang dalam melakukan transaksi *online* berupa peminjaman modal melalui *fintech lending*.

Tahap berikutnya adalah pengisian kuesioner akhir untuk mengetahui tingkat pemahaman warga atas materi yang telah disampaikan dalam sosialisasi. Kegiatan ditutup dengan mengadakan evaluasi kegiatan. Pada tahap evaluasi kegiatan, kami melakukan *review* terhadap apa yang telah kami laksanakan, kendala dalam pelaksanaan serta tindak lanjut untuk kegiatan selanjutnya. Dokumentasi pengisian kuesioner ditunjukkan pada Gambar 7.



Gambar 7. Pengisian Kuisisioner

Kendala Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan acara ini berlangsung lancar, namun juga terdapat kendala teknis. Kendala pada kegiatan semi-webinar ini secara umum disebabkan oleh pemasangan audio telepon ke *sound system*. Audio telepon yang terhubung ke *sound system* sempat terganggu sehingga pemateri harus mengulangi pembicaraannya. Salah satu peserta juga mengungkapkan bahwa penjelasan materi yang dibawakan oleh pemateri yang hadir langsung ke lokasi dianggap akan lebih memudahkan dalam pemahaman. Akibat adanya pandemi, maka pemateri tidak diperkenankan hadir ke desa dengan berbagai pertimbangan. Meski demikian, antusiasme masyarakat Desa Wonoayu terhadap edukasi *fintech lending* ini juga tinggi dan materi tersampaikan dengan baik serta mudah dipahami.

Analisis Hasil Kuesioner

Kuesioner terbagi menjadi 4 indikator, yaitu pemahaman mengenai permodalan usaha, pemahaman tentang *fintech lending*, pemahaman mengenai perbedaan sistem peminjaman di bank / koperasi dan *fintech lending*, dan pemahaman mengenai UMKM. Berikut merupakan jabaran pada masing-masing indikator.

a. Pemahaman Mengenai Permodalan Usaha

Indikator pertama pada kuesioner adalah pemahaman mengenai permodalan dalam usaha. Hal ini penting untuk diketahui oleh masyarakat Desa Wonoayu, mengingat permodalan merupakan salah satu

faktor utama dalam merintis maupun membangun sebuah usaha. Hasil analisis terkait pemahaman permodalan usaha ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Signifikansi pemahaman masyarakat tentang permodalan usaha pada pra- dan pasca kegiatan

Rincian	Kuesioner Awal	Kuesioner Akhir
Pengetahuan pentingnya permodalan dalam usaha	95,5% paham	100% paham
Besar kecilnya modal mempengaruhi kesuksesan	82,6% setuju	82,8% setuju
Modal usaha hanya berupa uang	60,8% setuju	40,9% setuju

Berdasarkan tabel tersebut, terdapat perbedaan saat sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Sebelum pelaksanaan kegiatan, 4,5% responden masih menganggap permodalan bukan hal yang penting dalam membangun usaha. Namun anggapan tersebut berhasil diubah sehingga 100% responden menganggap permodalan merupakan salah satu komponen penting dalam melakukan usaha. Sekecil apapun usaha yang akan dirintis pasti juga membutuhkan modal meskipun jumlahnya tidak terlalu besar (Ardian, 2018).

Selanjutnya yaitu bahasan mengenai pengaruh besar kecilnya modal terhadap kesuksesan usaha. Terdapat perbedaan hasil yang tidak terlalu signifikan. Hanya terjadi peningkatan 0,2% jawaban setuju pada saat pasca kegiatan. Besar kecilnya modal dianggap mempengaruhi kesuksesan. Hal ini sesuai dengan penelitian dari (Diansari & Rahmantio, 2020) yang menunjukkan sebuah fenomena pada UMKM terkait stabilitas modal. Jalannya usaha akan terhambat apabila modal yang dimiliki terlalu sedikit, sebaliknya jika modal terlalu berlebihan juga dapat menambah beban dalam pembiayaan. Kelancaran jalannya sebuah usaha juga ditentukan oleh ketercukupan modal (Feriensyah, Manullang, & Aslinda, 2015).

Fakta lain yang ditemukan dari hasil pengisian kuesioner ini adalah 60,8% responden menganggap modal usaha hanya berupa uang. Setelah mendengar penjelasan mengenai permodalan dalam usaha, 59,1% responden mulai berpikir bahwa uang bukan satu-satunya cara untuk dijadikan modal usaha. Dalam menjalankan usaha, modal penting yang dibutuhkan selain uang adalah pengalaman, pengetahuan, tekad, dan keberanian (Safitri, Setiaji, Pd, & Pd, 2018).

b. Pemahaman tentang *Fintech Lending*

Indikator kedua pada kuesioner adalah pemahaman mengenai *fintech lending*. Hasil analisis terkait pemahaman *fintech lending* ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Signifikansi pemahaman masyarakat tentang *fintech lending* pada pra- dan pasca kegiatan

Rincian	Kuesioner Awal	Kuesioner Akhir
Pernah mendengar <i>fintech lending</i>	4% pernah	92% pernah
Merasa takut jika bertransaksi dengan cara online <i>fintech lending</i>	65,2% tidak takut	81,8% tidak takut
Mengetahui dengan pasti produk produk dari <i>fintech lending</i>	0% tahu	90,9% tahu
Setuju Warga Wonoayu menggunakan produk <i>fintech lending</i> sebagai alat pembayaran untuk bertransaksi	68,8% setuju	77,3% setuju

Berdasarkan hasil analisis perhitungan kuesioner tersebut, awalnya 96% responden belum mengetahui tentang *fintech lending*, namun ketidaktahuan tersebut dapat diubah setelah mengikuti kegiatan menjadi 92% mulai mengetahui tentang *fintech lending*. *Fintech lending* saat ini sedang banyak dibicarakan oleh masyarakat luas karena efisiensi yang ditawarkan oleh pihak *fintech lending* sesuai dengan perkembangan jaman yaitu menggabungkan teknologi internet, *e-finance*, media sosial dan *big data* (Lee & Shin, 2018) serta cara peminjaman yang praktis tanpa harus datang ke kantor perusahaan. Rata-rata masyarakat Desa Wonoayu menganggap bahwa pihak pemberi pinjaman memberi syarat yang rumit, namun setelah adanya edukasi tentang *fintech lending* masyarakat Desa Wonoayu mendapat pengetahuan baru bahwa tidak semua pemberi pinjaman memberi syarat yang rumit. Seperti yang dipaparkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2019) bahwa keuntungan *fintech lending* adalah pemberian penyaluran pendanaan yang cepat, sebagian besar perusahaan tanpa agunan, dan syarat peminjaman lebih mudah dengan menggunakan *smartphone*.

Kekhawatiran responden atas transaksi online juga semakin berkurang, karena selain pemateri memberikan penjelasan tentang *fintech lending*, peserta juga diberikan tips dan trik untuk memilih perusahaan *fintech* yang telah terjamin badan hukumnya dan diawasi oleh OJK. Keamanan aplikasi *fintech lending* dapat dilihat dari cara kerja aplikasi yang tidak perlu mengakses kontak dan gambar pada ponsel. Aplikasi *fintech* hanya perlu mengakses kamera, mikrofon, dan lokasi (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Usai pengenalan *fintech lending*, ketertarikan terhadap penerapan permodalan melalui *fintech lending* di Desa Wonoayu juga meningkat dari angka 68,8% setuju menjadi 77,3% setuju. Hal ini

menunjukkan adanya respon positif warga terhadap sistem permodalan melalui *fintech lending*.

c. Pemahaman mengenai Perbedaan Bank / Koperasi dan *Fintech Lending*

Indikator ketiga pada kuesioner adalah pemahaman mengenai perbedaan bank/koperasi dan *fintech lending*. Hal ini penting untuk diketahui oleh masyarakat Desa Wonoayu, mengingat sistem permodalan pada bank/koperasi memiliki sistem yang berbeda dengan *fintech lending*. Hasil analisis terkait pemahaman perbedaan bank / koperasi dan *fintech lending* ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Signifikansi pemahaman masyarakat tentang perbedaan bank / koperasi dan *fintech lending* pada pra- dan pasca kegiatan

Rincian	Kuesioner Awal	Kuesioner Akhir
Mengetahui perbedaan cara kerja <i>fintech lending</i> dan bank / koperasi	100% tidak tahu	86,4% tahu
Mengetahui kegiatan usaha <i>fintech lending</i>	100% tidak tahu	90,9% tahu
Mengetahui pihak pemberi pinjaman di <i>fintech lending</i>	100% tidak tahu	81,8% tahu

Berdasarkan tabel tersebut, terdapat perbedaan saat sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Sebelum pelaksanaan acara, 100% responden tidak mengetahui perbedaan sistem peminjaman melalui bank/koperasi dan *fintech lending*. Setelah diadakannya kegiatan, pengetahuan warga berubah menjadi 86,4% responden mengetahui perbedaan bank/koperasi dan *fintech lending* terkait cara peminjaman, pemberi pinjaman dan usaha yang didanai oleh bank maupun *fintech lending*. Beberapa perbedaan antara bank dan *fintech* yakni *fintech* hadir dengan variasi layanan, yaitu *lending* (peminjaman), layanan *crowdfunding* (penggalangan dana), jasa pembayaran dan *transfer* uang, investasi serta layanan pengelolaan keuangan pribadi (Suryono, 2019). Sedangkan bank memiliki keunggulan komparatif diantaranya basis nasabah besar. Ketika nasabah melakukan pinjaman, mengalami bias saat berkonsultasi dengan pegawai bank, sedangkan *fintech* memiliki layanan proses pengambilan keputusan tanpa campur tangan manusia karena basisnya menggunakan *online* (Suryono, 2019).

Dari segi pemahaman masyarakat yang awam mengenai peminjaman dan permodalan, rata-rata responden menganggap bahwa semua peminjaman membutuhkan proses yang rumit karena pengumpulan berkas harus secara langsung. Setelah mendengar materi tentang cara kerja *fintech lending*, peserta mengetahui bahwa di *fintech lending* tidak harus menyerahkan dokumen-dokumen penting secara langsung tetapi bisa dikumpulkan melalui *soft file* dan berbasis *online* yang secara tidak langsung memberikan kemudahan dan selaras

dengan era Revolusi industri 4.0 yang memanfaatkan kemajuan teknologi untuk memudahkan masyarakat.

d. Pemahaman mengenai UMKM

Indikator keempat pada kuesioner adalah pemahaman mengenai UMKM. Hasil analisis terkait pemahaman mengenai UMKM ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Signifikansi pemahaman masyarakat tentang UMKM pada pra- dan pasca kegiatan

Rincian	Kuesioner Awal	Kuesioner Akhir
Pengetahuan tentang UMKM	65 % paham	100 % paham
Pengetahuan persaingan UMKM dengan pasar nasional	73 % paham	95 % paham
Minat masyarakat terhadap usaha	45 % minat	95 % minat
Pendapat masyarakat tentang anggaran desa untuk UMKM	60 % setuju	90 % setuju
Kepedulian masyarakat terhadap sosialisasi UMKM	73 % peduli	80 % peduli

Secara umum masyarakat Desa Wonoayu sudah mengetahui secara sangat baik tentang UMKM itu sendiri, hal tersebut bisa dilihat dari kuesioner menunjukkan angka 100 % untuk pengetahuan masyarakat tentang UMKM. UMKM juga harus lebih meningkatkan daya saing dengan melakukan inovasi sebagai bagian dari perekonomian. Keunggulan yang berbasis kreativitas dan inovasi harus diutamakan karena memiliki ketahanan dengan jangka waktu yang lebih panjang (Yuli, 2017). Demi kemajuan UMKM ini juga perlu mendapat perhatian yang serius dari pemerintah karena kemajuan daerah juga sangat tergantung dari berhasilnya atau suksesnya UMKM masyarakat.

Masyarakat Desa Wonoayu yang dominan masih banyak masyarakat yang mempunyai usaha kecil dan menengah harus diperhatikan lebih demi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Sementara itu juga dari minat masyarakat Desa Wonoayu untuk membangun usaha sangat tinggi yaitu menunjukkan angka 95.5%. Macam-macam minat usaha yang diminati masyarakat dari mulai berbisnis, jual beli, hingga kuliner. Masyarakat Desa Wonoayu juga menghendaki supaya dibangun beberapa pasar lokal yang mana pasar tersebut nantinya dapat menampung para penjual produk lokal masyarakat Desa Wonoayu, sehingga secara tidak langsung menambah peluang usaha serta mendorong masyarakat untuk kreatif.

SIMPULAN

Teknologi *fintech lending* merupakan salah satu solusi bagi masyarakat desa dalam permodalan usaha yang lebih praktis, aman, dan moderen. *Fintech lending* juga merupakan hal baru bagi masyarakat Desa Wonoayu. Hal ini menjadi pendukung minat masyarakat Desa Wonoayu terhadap UMKM dan menjadi solusi bagi warga Desa Wonoayu yang telah memiliki usaha untuk tetap memiliki harapan dalam pengembangan usahanya di masa pandemi serta memenuhi tuntutan era 4.0. Edukasi tentang *fintech lending* ini juga berpengaruh baik terhadap pengetahuan permodalan dan pengetahuan UMKM bagi warga Desa Wonoayu. Tingkat keberhasilan dari edukasi ini tinggi, dapat dilihat dari hasil analisis kuesioner sebelum dan sesudah adanya edukasi tentang *fintech lending* dimana keempat indikator menunjukkan hasil yang signifikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardian, D. E. (2018). *Jadi Miliarder dengan Bisnis Modal Pinjaman*. Yogyakarta: Laksana.
- Asmini, Sutama, I. N., Haryadi, W., & Rachman, R. (2020). Manajemen Business Cycle Sebagai Basis Peluang Usaha Pasca Covid – 19: Suatu Strategi Pemulihan Ekonomi Masyarakat. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(2), 121–129.
- Diansari, R. E., & Rahmantio, R. (2020). Faktor keberhasilan usaha pada UMKM industri sandang dan kulit di Kecamatan Wirobrajan Kota Yogyakarta. *Journal of Business and Information Systems* (e-ISSN: 2685-2543), 2(1), 55–62. doi: 10.36067/jbis.v2i1.60
- Drevs, P. (2016). Mengulik Tiga Dominasi Fintech Peer-To-Peer Lending Di Indonesia. Diambil dari <http://www.inforexnew.com/>
- Feriansyah, I., Manullang, R. R., & Aslinda. (2015). Analisis pengaruh faktor modal usaha, tingkat pendidikan, lokasi usaha, dan lama usaha (Studi kasus pada binaan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pangkalpinang). *Jurnal Ilmiah Progresif Manajemen Bisnis (JIPMB)*, 4(2), 27–38.
- Hadiwardoyo, W. (2020). *Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi COVID-19*. 2(2), 10.
- Kementerian Koperasi dan UMKM. (2015). Rencana Strategis Kementerian Koperasi dan UMKMTahun 2015 –2019.
- Lee, I., & Shin, Y. (2018). Fintech: Ecosyste, business models, investment decisions, and challenges. *Bussiness Horizons*, 61(1), 35–46. doi: 10.1016/j.bushor.2017.09.003

- Marginingsih, R. (2019). Analisis SWOT Technology Financial (FinTech) Terhadap Industri Perbankan. *Jurnal Humaniora*, 19(1), 6.
- Murdadi, B. (2012). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Pengawas Lembaga Keuangan Baru yang Memiliki Kewenangan Penyidikan. 15.
- Muttalib, A. (2017). Pola Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Mataram Tahun 2016. 1(2), 11.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Frequently Asked Question (FAQ) Fintech. Diambil dari <https://ojk.go.id/id/>
- Puspitasari, D. (2015). Rancang Bangun Sistem Informasi Koperasi Simpan Pinjam Karyawan Berbasis Web. 11(2), 11.
- Rizal, M., Maulina, E., & Kostini, N. (2019). Fintech Sebagai Salah Satu Solusi Pembiayaan Bagi UMKM. *AdBispreneur*, 3(2), 89. doi: 10.24198/adbispreneur.v3i2.17836
- Safitri, H., Setiaji, K., Pd, S., & Pd, M. (2018). Pengaruh Modal Usaha Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Dan Kecil di Desa Kedungleper Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. 9.
- Sari, N. M. W., Suwarsinah, H. K., & Baga, L. M. (2016). Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah(UMKM) Gula Aren di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 12(1). doi: 10.25015/penyuluhan.v12i1.11320
- Setianto, & Kurniawan, P. A. (2020). Ekonomi Indonesia Triwulan I 2020 Tumbuh 2,97 Persen. Diambil dari <https://www.bps.go.id/>
- Sitompul, M. G. (2018). Urgensi Legalitas Financial Technology (Fintech): Peer to Peer (P2P) Lending Di Indonesia. *Jurnal Yuridis UNAJA*, 1(2).
- Suryono, R. R. (2019). Financial Technology (Fintech) Dalam Perspektif Aksiologi. *Jurnal Masyarakat Telematika dan Informasi*, 10(1), 51–66.
- Yuli, R. S. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1).
- Yuniar, R. W. (2020). Covid-19: Indonesia Berpotensi Resesi—Dampak Ekonomi “Jauh Lebih Berat” Ketimbang Krisis Moneter 1998. Diambil dari <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-53152994>